

**PENINGKATAN KEBERANIAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI METODE
KOOPERATIF TIPE STAD
(PTK Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Balong
Tahun Ajaran 2013/ 2014)**

NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Matematika



SUCI WIDYANINGSIH

A 410100061

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama	: Suci Widyarningsih
NIM	: A 410 100 061
Fakultas/Jurusan	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jenis	: Skripsi
Judul	: Peningkatan Keberanian dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode <i>Kooperatif Tipe Stad</i>

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Juli 2014

Yang menyatakan



(Suci Widyarningsih)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I-Pabelan, Kartasura Tlp. (0271) 717417, Fax : 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing Skripsi / Tugas Akhir :

Nama : Drs. Slamet HW, M.Pd.

NIP : 13081158

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : SUCI WIDYANINGSIH

NIM : A 410 100 061

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : **KEBERANIAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI
METODE KOOPERATIF TIPE STAD (PTK Pada Siswa
Kelas VII E SMP Negeri 1 Balong Tahun Ajaran 2013/
2014)**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Juli 2014

Pembimbing

Drs. Slamet HW, M.Pd.

NIP. 130811582

ABSTRAK
PENINGKATAN KEBERANIAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI METODE
KOOPERATIF TIPE STAD
(PTK Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Balong
Tahun Ajaran 2013/ 2014)

Suci Widyaningsih, A 410 100 061, Program Studi Pendidikan Matematika,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2014, 78 halaman

E-mail : widya_pisces13@yahoo.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keberanian dan motivasi belajar dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Balong melalui metode *kooperatif tipe STAD*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penerima tindakan ini adalah siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Balong yang berjumlah 22 siswa dan obyek penelitian adalah keberanian dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode alur yang terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *kooperatif tipe STAD* dapat meningkatkan keberanian dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari indikator keberanian meliputi : 1) Siswa berani mengemukakan pendapat, sebelum tindakan sebesar 9,09% setelah tindakan siklus II menjadi 54,54%. 2) Siswa berani mengajukan pertanyaan, sebelum tindakan sebesar 4,54% setelah tindakan siklus II menjadi 63,63%. 3) Siswa berani menjawab pertanyaan, sebelum tindakan sebesar 13,63% setelah tindakan siklus II menjadi 45,45%. Sedangkan indikator motivasi belajar meliputi : 1) Antusias belajar siswa terhadap pelajaran matematika, sebelum tindakan sebesar 40,90% setelah tindakan siklus II menjadi 86,36%. 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru, sebelum tindakan sebesar 45,45% setelah tindakan siklus II menjadi 81,81%. 3) Siswa aktif dalam pembelajaran, sebelum tindakan sebesar 13,63% setelah tindakan siklus II menjadi 59,09%. 4) Siswa memiliki semangat berkompetisi dalam prestasi, sebelum tindakan sebesar 18,18% setelah tindakan siklus II menjadi 50%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *kooperatif tipe STAD* dapat meningkatkan keberanian dan motivasi belajar dalam pembelajaran matematika.

Kata kunci : *keberanian, motivasi belajar, kooperatif tipe STAD.*

PENDAHULUAN

Keberanian dan motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan pembelajaran matematika, yaitu apabila dikehendaki peningkatan pembelajaran matematika maka dibutuhkan keberanian dan motivasi belajar yang lebih besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini menempatkan keberanian dan motivasi belajar pada posisi yang sangat penting di dalam proses pembelajaran matematika, akan tetapi realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak memiliki keberanian dan kurang motivasi belajar yang tinggi pada mata pelajaran matematika.

Menurut Gede Raka, dkk (2011: 39) keberanian (*courage*) kekuatan emosional yang mencakup kemauan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan di tengah-tengah tantangan yang dihadapi, baik dari dalam maupun dari luar.

Menurut Wahosumidjo (Hamzah B. Uno, 2006: 8) motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dapat diartikan bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam sesuatu.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII E di SMP Negeri 1 Balong yang berjumlah 22 siswa ditemukan beberapa permasalahan keberanian dan motivasi belajar siswa yang rendah. Rendahnya permasalahan keberanian meliputi : 1) siswa yang berani mengemukakan pendapat 9,09%; 2) siswa yang mengajukan pertanyaan 4,54%; 3) siswa yang berani menjawab pertanyaan 13,63%. Sedangkan permasalahan motivasi belajar siswa meliputi : 1) antusias belajar siswa terhadap pelajaran matematika 40,90%; 2) siswa mendengarkan penjelasan guru 45,45%; 3) siswa aktif dalam pembelajaran 13,63%; 4) siswa memiliki semangat berkompetisi dalam prestasi 18,18%.

Kurangnya keberanian dan motivasi belajar siswa ini, disebabkan karena terlalu monotonnya suasana dalam pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. Disamping itu juga faktor lingkungan belajar yang kurang mendukung dalam merangsang keberanian dan motivasi belajar siswa. Hal ini menggambarkan bahwa keberanian dan motivasi

belajar dalam pembelajaran matematika masih sangat rendah. Banyak siswa yang merasa terbebani dengan kewajiban mereka sebagai pelajar.

Berdasarkan akar penyebab yang diuraikan diatas maka guru dituntut harus mampu disamping menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif, yang lebih penting adalah menciptakan atau menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan mudah untuk memahami setiap materi yang disampaikan. Salah satu metode pembelajaran yang akan diterapkan adalah pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Kooperatif tipe STAD*.

Metode *Kooperatif tipe STAD* merupakan salah satu tipe pembelajaran *kooperatif* yang paling sederhana sehingga tipe ini dapat digunakan oleh guru-guru yang baru mulai pendekatan pembelajaran kooperatif. Metode *Kooperatif* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda. Slavin (1995) mengemukakan dua alasan, yaitu : 1) beberapa hasil penelitian pembuktian bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri; 2) pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu diadakan penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *kooperatif tipe STAD* untuk meningkatkan keberanian dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi guru matematika dan peneliti. Menurut Utama (2011: 16) pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang

bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh praktisi pendidikan dalam tugas pokok dan fungsinya masing-masing, kemudian direfleksikan alternatif pemecahan masalahnya dan ditindak lanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Balong. Waktu penelitian selama ini selama 5 bulan, yaitu Maret 2014 sampai Juli 2014. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Balong yang berjumlah 22 siswa, terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Sedangkan obyek penelitian adalah pembelajaran matematika dalam usaha peningkatan keberanian dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *kooperatif tipe STAD*.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes, catatan lapangan dan dokumentasi. Observasi sering disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2010:199). Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengatur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193).

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang muncul pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa nama-nama siswa dan daftar nilai tes awal dan tes akhir serta foto proses tindakan penelitian.

Validitas data bertujuan untuk menjamin kemantapan dan keabsahan data yang telah digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan peneliti maka dipilih dan ditentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (Sutama, 2011: 100) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui metode alur yang terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, dan verifikasi data. Proses pengumpulan data, peneliti menyeleksi data dari beberapa sumber yang tersedia dan yang dijadikan acuan dalam penelitian. Kemudian menentukan fokus, meringkas, menyusun, dan mengubah bentuk data yang ada ke dalam catatan lapangan.

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah pemahaman tentang sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Verifikasi data dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Dengan demikian langkah analisis data dalam penelitian tindakan ini dilakukan semenjak tindakan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

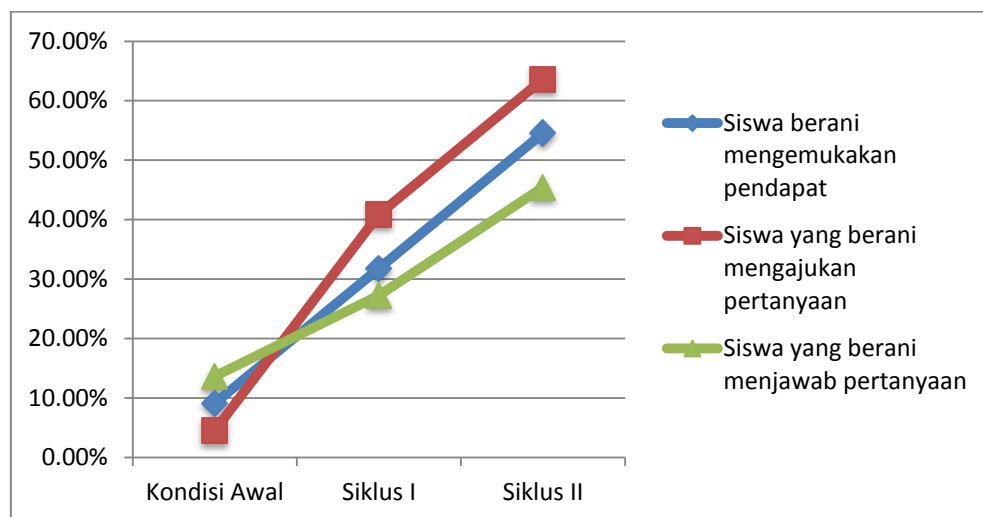
Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan dari siklus I sampai berakhirnya siklus II, pembelajaran menggunakan *kooperatif tipe STAD* memberikan dampak meningkatnya keberanian dan motivasi belajar matematika siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Balong.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan di atas mengenai keberanian pada siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Balong dalam pembelajaran matematika dari sebelum dilakukan tindakan sampai tindakan kelas siklus II disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1
Data Peningkatan Keberanian Belajar Matematika

Aspek yang diamati	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Siswa berani mengemukakan pendapat	2 siswa (9,09%)	7 siswa (31,81%)	12 siswa (54,54%)
Siswa yang berani mengajukan pertanyaan	1 siswa (4,54%)	9 siswa (40,90%)	14 siswa (63,63%)
Siswa yang berani menjawab pertanyaan	3 siswa (13,63%)	6 siswa (27,27%)	10 siswa (45,45%)

Berdasarkan tabel 4.1 peningkatan keberanian belajar matematika dapat digambarkan pada grafik dibawah ini.



Gambar 4.1
Grafik Peningkatan Keberanian Belajar Matematika

Hasil penelitian dari siklus I sampai siklus II menunjukkan peningkatan keberanian yaitu 1) Siswa berani mengemukakan pendapat, sebelum tindakan sebesar 9,09%, siklus I meningkat menjadi 31,81%, dan siklus II meningkat menjadi 54,54%. 2) Siswa berani mengajukan pertanyaan, sebelum tindakan sebesar 4,54%, siklus I meningkat menjadi 40,90%, dan siklus II meningkat menjadi 63,63%. 3) Siswa berani menjawab pertanyaan, sebelum tindakan sebesar

13,63%, siklus I meningkat menjadi 27,27%, dan siklus II meningkat menjadi 45,45%.

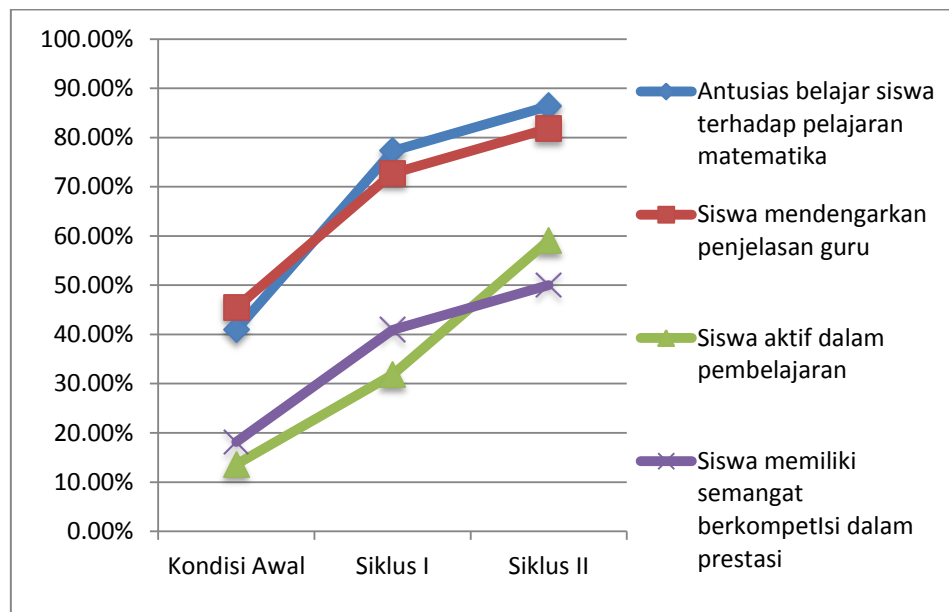
Selain bertujuan untuk meningkatkan keberanian siswa, penelitian pada tindakan ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan di atas mengenai motivasi belajar matematika pada siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Balong dalam pembelajaran matematika dari sebelum dilakukan tindakan sampai tindakan kelas siklus II disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2

Data Peningkatan Motivasi Belajar Matematika

Aspek yang diamati	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Antusias belajar siswa terhadap pelajaran matematika	9 siswa (40,90%)	17 siswa (77,27%)	19 siswa (86,36%)
Siswa mendengarkan penjelasan guru	10 siswa (45,45%)	16 siswa (72,72%)	18 siswa (81,81%)
Siswa aktif dalam pembelajaran	3 siswa (13,63%)	7 siswa (31,81%)	13 siswa (59,09%)
Siswa memiliki semangat berkompetensi dalam prestasi	4 siswa (18,18%)	9 siswa (40,90%)	14 siswa (50%)

Berdasarkan tabel 4.2 peningkatan motivasi belajar matematika dapat digambarkan pada grafik dibawah ini.



Gambar 4.2

Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Matematika

Tindak belajar yang dilakukan sudah sesuai dengan harapan dan mengalami perubahan lebih baik dari pembelajaran sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keberanian dan motivasi belajar matematika dengan menggunakan metode pembelajaran *kooperatif tipe STAD*. Penelitian Rufina Ni Luh Handayani (2013) menyimpulkan bahwa siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran matematika dengan pembelajaran model *kooperatif tipe STAD*. Dengan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* siswa termotivasi tinggi dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian Febri Mustika Sari (2013) menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving* berbasis CTL dapat meningkatkan keberanian dan hasil belajar matematika siswa. Sedangkan penelitian Munawaroh (2013) menyimpulkan bahwa pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dapat meningkatkan proses pembelajaran yang maksimal dan siswa menjadi aktif, kreatif dan inovatif. Selain itu dengan motivasi siswa yang tinggi maka tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Jadi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Balong menggunakan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dapat meningkatkan keberanian dan motivasi belajar dalam pembelajaran matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa setelah penggunaan metode pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dapat meningkatkan keberanian dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Balong. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan keberanian belajar matematika siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Balong melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* yang dapat dilihat dari beberapa indikator berikut ini : 1) Siswa berani mengemukakan pendapat, sebelum tindakan sebesar 9,09%, siklus I meningkat menjadi 31,81%, dan siklus II meningkat menjadi 54,54%. 2) Siswa berani mengajukan pertanyaan, sebelum tindakan sebesar 4,54%, siklus I meningkat menjadi 40,90%, dan siklus II meningkat menjadi 63,63%. 3) Siswa berani menjawab pertanyaan, sebelum tindakan sebesar 13,63%, siklus I meningkat menjadi 27,27%, dan siklus II meningkat menjadi 45,45%.
2. Adanya peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Balong melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* yang dapat dilihat dari beberapa indikator berikut ini : 1) Antusias belajar siswa terhadap pelajaran matematika, sebelum tindakan sebesar 40,90%, siklus I meningkat menjadi 77,27%, dan siklus II meningkat menjadi 86,36%. 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru, sebelum tindakan sebesar 45,45%, siklus I meningkat menjadi 72,72%, dan siklus II meningkat menjadi 81,81%. 3) Siswa aktif dalam pembelajaran, sebelum tindakan sebesar 13,63%, siklus I meningkat menjadi 31,81%, dan siklus II meningkat menjadi 59,09%. 4) Siswa memiliki semangat berkompetisi dalam prestasi, sebelum tindakan sebesar 18,18%, siklus I meningkat menjadi 40,90%, dan siklus II meningkat menjadi 50%.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat memberikan saran kepada guru. Guru harus lebih mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Guru harus mencoba banyak strategi yang inovatif dan dapat meningkatkan segala potensi yang ada dalam siswa. Guru jangan hanya sekedar menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dengan teman sejeja. Hendaknya guru matematika menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* disetiap pembelajaran agar dapat meningkatkan keberanian dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika sehingga proses pembelajaran berlangsung menjadi lebih baik. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya para peneliti dapat melakukan penelitiannya pada jenjang pendidikan yang lain dan berupaya mengembangkan penelitiannya dengan gagasan dan ide-ide baru untuk dapat menciptakan pembelajaran yang lebih baik, kreatif dan inovatif. Diharapkan adanya perluasan pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberanian dan motivasi siswa dalam belajar matematika. Hal ini dilakukan dengan harapan agar kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan efektif, efisien dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Raka, Gede dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Handayani, Rufina. 2013. “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat di kelas VII A SMP Kanisius Kalasan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012-2013*”. 81. 978-979-16353-8-7.
- Munawaroh. 2013. “*The Effect of Type Stad Cooperative Learning Model, the Way of Learning, And Learning Motivation toward Enterpreneurial Attitudes (A case Study in SMK N 1 Jombang)*”. IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME). 3. 5. 38-44.

- Sari, Febri Mustika. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Berbasis Contextual Teaching And Learning untuk Meningkatkan Keberanian dan Hasil Belajar Matematika*. Surakarta: Skripsi UMS (Tidak Diterbitkan).
- Sutama. 2011. *Penelitian Tindakan; Teori dan Praktek dalam PTK, PTS, dan PTBK*. Semarang: CV. Citra Mandiri Utama.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.